

Pendampingan Pembiasaan Akhlak Sejak Dini Berdasarkan Kitab "Alala" Berbahasa Arab Di TPQ Sunan Ampel

M. Abdul Ghofur., Moch Sulthon Zakaria

Universitas Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah Kencong, Jember, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

Imam Ghazali in the book Ihya 'Ulumuddin explains that morality is a trait, embedded in a person's soul with this trait an action can easily occur without the need to consider. In other words, morality is a person's condition that makes the person do something spontaneously. The purpose of the research itself focuses on children so that they can have noble morals starting from an early age. The methods used are teaching methods and real practice. While data collection uses observation, interviews and documentation. And the results obtained from this community service activity are very good, both in terms of data collection and the materials obtained for the children are very good as well as from the attitudes and morals they have.

Keyword: morality, development, early age

ABSTRAKSI

Imam Ghazali dalam kitab Ihya 'Ulumuddin menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat, tertanam dalam jiwa seseorang dengan sifat ini suatu tindakan dapat dengan mudah terjadi tanpa perlu pertimbangan. Dengan kata lain, moralitas adalah keadaan seseorang yang membuat orang tersebut lakukan sesuatu secara spontan. Tujuan riset sendiri berfokus untuk anak – anak agar bisa memiliki akhlak yang mulia di mulai dari sejak dini. Metode yang di gunakan metode pengajaran dan praktek secara nyata. Sedangkan pengumpulan data menggunakan observasi,wawancara dan dokumentasi. Dan hasil yang di dapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat baik, baik itu secara pengumpulan data maupun materi yang di dapat untuk anak- anak itu sangat baik maupun dari sikap dan akhlak yang mereka miliki.

Kata kunci: akhlak, pengembangan, usia dini

Corresponding author :

elfur1922@gmail.com (Ghofur)

1. Pendahuluan

Pendidikan Islam bertujuan menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan akhlak atau yang lebih dikenal dengan karakter adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak atau tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga menjadi mukallaf, yakni siap untuk memengarungi lautan kehidupan. Imam Al-Ghazali menekankan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dapat dinilai baik atau buruk dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama. Pendidikan akhlak ialah membimbing anak agar menjadi manusia muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh, berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa. Maka tujuan pendidikan akhlak diartikan sebagai rumusan kualifikasi pengetahuan kemampuan sikap yang diharus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pembelajaran. (Busroli, 2019 : 71).

Penelitian yang di lakukan oleh Nur Kholis Akbar Nugroho (2022) dengan Judul “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Moral Remaja Melalui Pembelajaran Kitab Washaya Al-Aba’ Li Al-Abna’ Di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah Desa Kedungputri Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi”, mengatakan bahwa dampak yang terjadi dijelaskan dengan adanya perubahan positif pada diri anak, dengan praktek langsung terhadap ilmu yang telah dipelajari, dan adanya perubahan sikap ketika di rumah menjadi lebih baik yang didasarkan dari hasil wawancara kepada orangtua mereka. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu moral pendidikan harus dimulai sejak kecil agar stabil pada siswa. Karena moralitas adalah dasar dari perilaku manusia. Jika akhlaknya baik, maka perilakunya akan baik dalam segala bidang kehidupan. Sebaliknya, jika karakter buruk, maka perilaku akan buruk dalam segala aspek kehidupan.

Tujuan dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu meningkatkan Pendidikan akhlak usia dini di TPQ Sunan Ampel agar para siswa/siswi bisa mendapatkan pembekalan tentang akhlak secara materi maupun secara aktifitas, dengan memanfaatkan pembelajaran al-qur'an, karna selain anak-anak belajar al-qur'an akan tetapi juga di ajarkan tentang berperilaku dengan baik.

Dalam pembahasan kali ini peneliti menganalisis pentingnya pembelajaran akhlak sejak dini di TPQ Sunan Ampel di kalangan tersebut mungkin sudah biasa, mengajarkan akhlak sejak dini tetapi banyak juga ada anak yang masih kurang memahami betapa penting pendidikan akhlak sejak dini dan banyak juga orang tua yang menganggap biasa atau kurang menghiraukan tentang pentingnya pendidikan akhlak sejak dini, oleh karnanya peneliti ingin menelitinya.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengamatan di TPQ Sunan Ampel terkait pendidikan Akhlak anak usia dini. Pada riset ini, peneliti mencoba mengenalkan kitab “ Alala” yang berbahasa arab sebagai media dalam memahami konsep akhlak dan implementasinya, sehingga diharapkan siswa mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari..

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi berdasarkan sumber primer dan sekunder. Dalam observasi, peneliti mendampingi langsung para anak-anak dalam kegiatan pengenalan akhlak serta implementasinya, sedangkan sumber data dokumentasi diperoleh ketika pendampingan berlangsung.

Strategi yang digunakan dalam kegiatan pendampingan anak-anak TPQ sebagai berikut : a. Persiapan, sebelum melakukan pendampingan anak-anak di TPQ Sunan Ampel. b. Pelaksanaan Kegiatan, kegiatan PKM di lakukan di TPQ Sunan Ampel, Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada Masyarakat : Menentukan subjek dampingan, Melakukan pendampingan terhadap anak-anak di TPQ Sunan Ampel, mendampingi dengan penerapan Materi Akhlak melalui Kitab “ Alala” untuk membiasakan melakukan perbuatan yang positif. c. Evaluasi kegiatan, evaluasi yang dilakukan selama kegiatan Pkm yakni dengan melihat dan memperhatikan tingkah laku kesehariannya, terkhusus ketika jam TPQ berlangsung.

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Pendampingan Akhlak Sejak Dini Berdasarkan Kitab "Alala" Berbahasa Arab Di TPQ Sunan Ampel

Peningkatan budi pekerti untuk anak usia dini dilakukan dengan cara yang lebih menyenangkan dan lebih bisa dipahami oleh anak-anak dengan cara sistematis dimulai dengan kajian pengembangan akhlak, serta bimbingan akhlak terhadap anak usia dini hal ini agar bisa menghasilkan peningkatan budi pekerti untuk usia dini serta studi ini dilakukan dengan konsep agar anak-anak yang masih usia dini bisa memiliki kepribadian yang baik serta bisa berbakti luhur kepada semua orang. Pandangan tentang pentingnya suatu pembelajaran akhlak sejak dini sangatlah penting dan berdampak besar di masyarakat.

Dari pendampingan serta kajian teori yang telah dilakukan di TPQ Sunan Ampel membawa dampak perubahan sebagai berikut: (1) anak-anak di TPQ Sunan Ampel mengerti antara perilaku yang baik dan perilaku yang buruk (2) anak-anak TPQ Sunan Ampel lebih bisa bersifat terpuji dan rendah hati terhadap orang lain. (3) anak-anak di TPQ Sunan Ampel lebih baik serta sopan dari sebelum nya. (4) anak-anak di TPQ Sunan Ampel bisa berubah dari tingkah laku sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendampingan di TPQ Sunan Ampel dapat merubah tingkah laku lebih baik dari sebelum nya.

3.1.1 Pendampingan Pembelajaran Akhlak Pada Usia Dini

(Setiawan, 2017:43) Muncul nya agama islam di muka bumi yang di ajarkan oleh nabi muhammad SAW telah diyakini umat manusia sebagai terjaminnya kelangsungan kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat nanti. Pada dasarnya islam merupakan satu sistem dari nilai yang terkait antara dengan satu dan yang lainnya. Selain itu sudah di atur bagaimanakita cara bersikap dan menjalankan kehidupan di dunia, dan sudah sesuai dengan petunjuk agama islam yang sudah di sebutkan di dalam alquran dan hadist. Kehidupan manusia atau akhlak tidak lepas dari ajaran agama islam seperti hal nya yang telah di katakan (Syaepul, 2017,31) bahwa sanya akhlak adalah alat yang nyata untuk membedakan antara manusia dengan makhluk kehidupan yang lain.

Peneliti sudah menjelaskan sedikit mengenai kitab alala bahwasanya kitab ini berisi nadhom – nadhom yang di artikan ke dalam bahasa jawa, di samping itu kitab ini selain juga diartikan ke dalam bahasa jawa kitab ini ukuran dan jumlah nya nadhomnya tidak terlalu banyak sangat lah mudah bagi anak – anak yang baru belajar tentang akhlak yang arti dan penjelasannya benar – benar sangat mengena dan bisa memperbaiki akhlak anak yang baru belajar ilmu agama. Sedangkan akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh sesuatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu keinginan secara sadar untuk melakukan perbuatan yang baik. (Wassalwa, 2017,8) Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari bahasa arab yang berarti peranggi, tingkah laku atau tabiat.

Dalam pengenalan akhlak pengajar mengisi materi tentang penting nya suatu akhlak yang mulia dan bagaimana sikap kita di dalam mempelajari akhlak tersebut. Pengajar membacakan kitab kemudian menjelaskan kepada anak anak serta mencontohkan dengan baik. Dan menurut (Ahmad Amin "dalam Abuddin Nata", 155) berpendapat bahwasanya ruang lingkup suatu pendidikan budi pekerti ialah perbuatan manusia sendiri yang mana ditentukan melalui baik buruknya perilaku orang tersebut. Namun tindakan yang dilakukan atas ketidak sengajaan tidak diartikan sebagai tindakan yang buruk, dikarenakan tindakan tersebut tidak berasal

dari pilihannya sendiri. Hal ini sudah di sabdakan oleh nabi Muhammad SAW yang artinya " semoga Allah mengampuni aku dan umat yang melakukan perbuatan jahat akan hal lupa dan terpaksa. (HR. Ibn Majah dari Abi Zar).

Abd. Rachman Assegaf mengutip pendapatnya M. Abdulloh Daraz, menyebutkan kriteria perbuatan yang di anggap sebagai akhlak apabila memenuhi dua syarat sebagai berikut : pertama, perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali sehingga perbuatan itu menjadi kebiasaan. *kedua*, perbuatan-perbuatan itu di lakukan dengan kehendak sendiri bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar seperti ancaman dan paksaan atau sebaliknya melalui bujukan atau rayuan.

Dari sini kita sudah mengeerti dampak kecil dan besarnya seseorang yang belum mengerti tentang akhlak dan bagaimana kita bisa menyikapinya serta mendidik seseorang agar bisa memiliki budi pekerti yang baik serta bisa bermanfaat untuk orang lain seperti halnya yang sudah diajarkan oleh nabi kita *Muhammad SAW*.

3.1.2 Pengenalan Akhlak

Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak hanya cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja. Menurut (Zamroni,2017,12) di dalam *encylopedia britanica* suatu moral ditetapkan yang berarti studi tentang suatu sifat antara pengertian baik dan buruk yang mana bisa kita terapkan di dalam bentuk apapun dan hal-hal apapun yang dinamakan moral.

Sedangkan cara membedakan akhlak, moral, dan etika yaitu dalam etika, untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruknya menggunakan tolak ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan dalam moral dan susila menggunakan tolak ukur norma-norma yang tumbuh, berkembang dan berlangsung dalam adat istiadat. Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang mengatur tingkah laku manusia antar manusia satu sama lain yang lazim dilakukan disuatu kelompok masyarakat dan dalam akhlak menggunakan ukuran al qur'an dan al hadist untuk menentukan baik dan buruk nya seseorang.



Gambar 1: Persiapan sebelum memulai pembelajaran

3.1.3 Evaluasi

Setelah melakukan proses pendampingan peneliti melakukan evaluasi dengan melakukan pengembangan akhlak. Yang mana pengembangan dan pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui potensi anak-anak di TPQ Sunan Ampel dalam pengembangan akhlak sejak dini di TPQ Sunan Ampel. Dengan melakukan cara dan tujuan yang sudah diterangkan di atas yang mungkin bisa merubah atau pun bisa mengoptimalkan sebaik mungkin karena kita tahu bahwasanya sang peneliti sendiri pun agak telalu canggung membahas suatu akhlak karena masih kurang pantas dan sopan.

Tabel 1. Hasil penelian sikap dan prilaku anak-anak TPQ Sunan Ampel

No	Nama	Nilai	Baik	Cukup
.1	Ahmad alfin zidna F	80		✓
.2	A wildan syauqi	90	✓	
.3	A yahya H	75		✓
.4	Firman abdillah	90	✓	
.5	M Dimas H	85	✓	
.6	M Firdaus	70		✓
.7	M fajri ashidiqi	77		✓
.8	A mazidan ni'am	75		✓
.9	A ramdani hidayat	89	✓	
.10	Fahmi idris	80	✓	
.11	A rojil gufron	70		✓
.12	Irwan Ramadani	75		✓
.13	Abdul moeiz zuhdi	95	✓	
.14	Alex andrean Antonio	90	✓	
.15	Hafidz nuril anwar	90	✓	
.16	M rafli bardul bilad	85	✓	
.17	M ridlo irhamni	95	✓	
.18	A reza hidayatulloh	90	✓	
.19	Bayu septian ferdiansyah	85	✓	
.20	M yusron muzaki	80		✓

Kriteria penilaian: Baik = 85-100

Cukup = 70-84



Gambar 2. praktek pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran pada anak selalu dikaitkan dengan tingkat kemampuan anak di dalam mempelajari suatu materi dan menguasai materi. bahkan akhlak sendiri adalah suatu hal yang sangat penting karna pengertian akhlak sendiri salah satu pendidikan yang wajib diberikan kepada anak dari sejak usia dini. Seperti halnya yang dikatakan (Elizabeth Hurlock "Zakiyah drajat,2020",15) yaitu:

- 3.1.3.1 Kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran masyarakat yang timbul dari hati sendiri bukan paksaan dari luar.
- 3.1.3.2 Rasa tanggung jawab atas tindakan itu.
- 3.1.3.3 Mendahulukan kepentingan umum daripada keinginan atau kepentingan pribadi.

Moral sangat penting bagi tiap -tiap orang, tiap bangsa, karena pentingnya moral tersebut ada yang mengungkapkan bahwa ukuran baik buruk nya suatu bangsa tergantung kepada moral bangsa tersebut, apabila bangsa tersebut moral nya hancur maka akan hancurlah bangsa tersebut bersama moralnya. Dapat di simpulkan bahwa bangsa yang baik maupun yang buruk tergantung moralnya suatu bangsa tersebut, maka dari itu sangatlah penting untuk pengembangan akhlak sejak dini agar menjadikan bangsa tersebut baik.

Setelah pendampingan pembelajaran akhlak dan pengembangan dilaksanakan para anak anak dilatih untuk mempraktikkan sekaligus mencontohkan kepada anak- anak yang masi belum bisa memahami akan pentingnya akhlak yang sudah diajarkan. Materi pendampingan ini menggunakan kitab alala yang mana kitab ini menjelaskan tentang betapa pentingnya memiliki akhlak yang mulia serta kedudukan orang yang mempunyai akhlak di mata orang lain, bahkan kitab ini sangat banyak peminatnya karena materi didalam kitab ini adalah materi dasar untuk anak-anak yang mamulai mempelajari pantingnya pendidikan akhlak.

4. Kesimpulan

Nilai pendidikan akhlak sejak dini berdasarkan kitab alala di TPQ Sunan Ampel Jombang Jember diantaranya : Moral pendidikan harus dimulai sejak dini agar stabil pada siswa. Karena moralitas adalah dasar dari perilaku manusia, jika akhlaknya baik, maka perilakunya akan baik dalam segala bidang kehidupan, sebaliknya, jika karakter buruk, maka perilaku akan buruk dalam segala aspek kehidupan. Lembaga pendidikan dapat menggunakan kitab/buku untuk

mendidik setiap siswa, karena orang menggunakan media praktek nyata, agar siswa tidak merasa atau guru mereka tidak merasakan bosan, dikarenakan menggunakan metode tersebut bisa membantu untuk anak-anak berpikir kedepan. Jadi, perilaku setiap siswa memudahkan untuk menanamkan moral, tentu saja kitab yang dibacakan adalah yang memiliki pesan moral dan etika.

Pendampingan yang dilakukan ini yaitu mengenalkan kepada anak-anak pemula betapa pentingnya pembelajaran akhlak sejak dini. Kegiatan pengabdian di TPQ Sunan Ampel dalam pendampingan pembekalan akhlak sejak dini terdapat dampak perubahan dari setiap masing-masing anak, anak-anak juga bisa mengerti mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Selain itu hasil dari pendampingan tersebut dapat dikatakan cukup maksimal dan bisa menjadi kesan tersendiri bagi anak-anak.

References

- Busroli, A. (2019). Pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dan Imam al-Ghazali dan relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia. *AT-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 71-94.
- Erzad, A. M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414-431.
- Mufarohah, L., Mujahidin, E., & Alim, A. (2018). 12 PENDIDIKAN AKHLAK UNTUK ANAK USIA DINI. *Prosiding Bimbingan Konseling*, 98-104.
- Nugroho, N. K. A. (2022). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Moral Remaja Melalui Pembelajaran Kitab Washaya Al-Aba'Li Al-Abna'di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah Desa Kedungputri Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Rahmi, M. (2019). Penggunaan metode cerita dalam penanaman nilai-nilai akhlak anak. *Al-Abyadh*, 2(2), 45-52.
- Umroh, I. L. (2019). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini secara islami di era milenial 4.0. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 208-225.
- Setiawan, E. (2017). Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali. *Jurnal kependidikan*, 5(1), 43-54.
- Syaifullah, H., Maspupah, H. Y. N., & Alfina, M. I. (2019, December). Penanaman Akhlak Sejak Dini Melalui Penayangan Film Sejarah Sahabat Nabi di TPA Islamic Centre Pondok Pucung. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Wassalwa, A. (2017). Konsep Pendidikan Akhlak Sejak Dini Menurut Al-Ghazali. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 2(1), 1-8.
- Zamroni, A. (2017). Strategi pendidikan akhlak pada anak. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 241-264.